

BAB 1**PENDAHULUAN****1.1. Latar Belakang**

Kabupaten Kediri merupakan salah satu dari 10 Kabupaten di Jawa Timur yang menjadi pusat komoditi agraris penghasil beras terbesar di Indonesia (BPS, 2012). Hampir seluruh desa di Kabupaten Kediri terdiri atas lahan pertanian yang luas, begitupula Desa Cangu Kecamatan Badas. Berdasarkan dokumen Kantor Desa Cangu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri tahun 2014, sekitar 35% warga lansia bekerja sebagai petani. Hasil wawancara dengan petugas di Kantor Desa Cangu menunjukkan bahwa selama ini belum pernah ada penelitian mengenai kehidupan petani sawah di Desa Cangu, sehingga belum diketahui mengapa lansia (lanjut usia) memilih ladang pertanian sebagai tempat bekerja.

Keadaan ekonomi dan sosial lingkungan mendasari seorang lansia untuk tetap aktif bekerja (Wallace, 2008). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 1 Maret 2015 pada 10 orang lansia petani, 7 dari sepuluh orang tersebut mengatakan bahwa mereka ingin tetap aktif bekerja karena tidak ingin merepotkan keluarga. Sedangkan 3 orang lainnya menyatakan bahwa mereka ingin tetap bekerja karena tidak bisa hanya berdiam diri di rumah. Sebagian besar lansia di Desa Cangu sendiri bekerja sebagai buruh tani, baik penanam maupun sebagai tenaga pemanen padi. Padahal beberapa petani lansia sudah mengalami penurunan fisik (seperti salah satu dari sepuluh petani yang sudah mulai tremor/“uyuten”) dan pendengarannya.

Darmojo (2014) menyatakan salah satu golongan pekerjaan dimana lansia tidak akan pernah mengalami masa pensiun adalah pertanian. Lansia akan berhenti jika mengalami gangguan kesehatan yang serius. Secara anekdot, masa tua seharusnya diisi dengan kegiatan untuk menikmati hidup, terus sehat dan menjaga kesehatan.

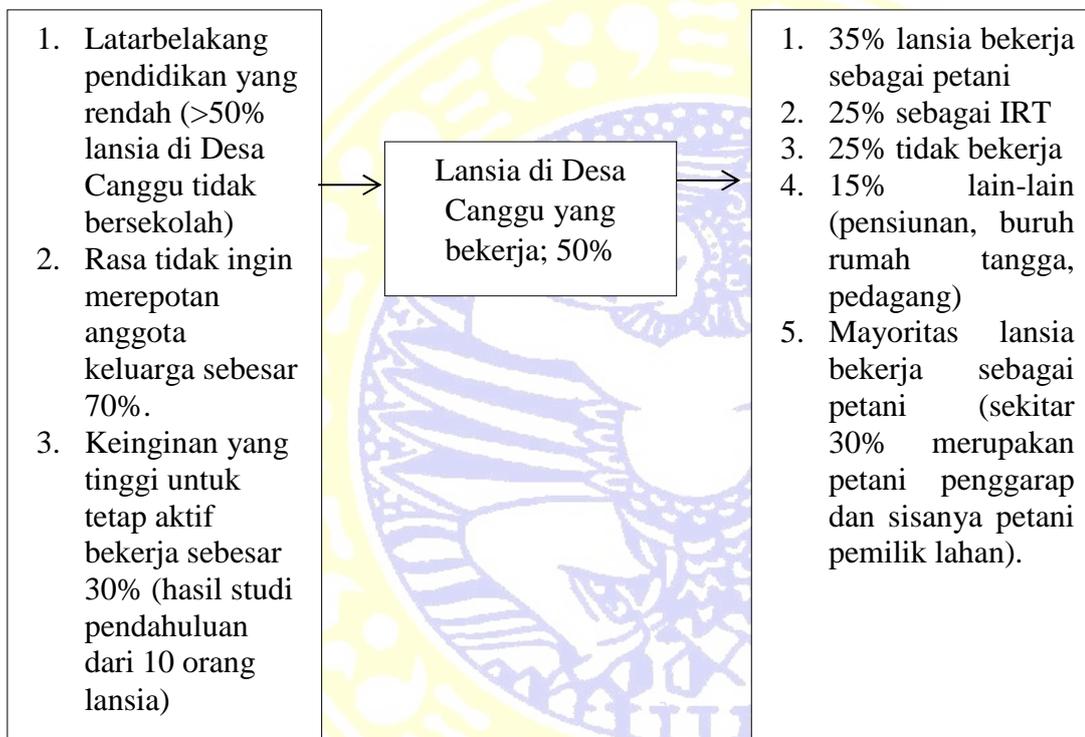
Kelemahan fisik menyebabkan menurunnya produktivitas kerja. Tetapi keadaan sosial memaksa lansia di Desa Canggung Kabupaten Kediri tetap produktif. Kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan menggambarkan kualitas hidup seseorang setelah, dan atau sedang mengalami suatu penyakit yang mendapatkan suatu pengobatan (Suharto, 2005). Secara umum masalah kesehatan yang dialami lansia di Desa Canggung adalah hipertensi, namun secara khusus kesehatan mereka belum pernah diteliti.

Mayoritas petani lansia Desa Canggung akan menghabiskan separuh waktu beraktivitasnya untuk merawat ladang pertanian. Hal ini berarti sebagian besar waktu yang digunakan berada di ladang pertanian, begitupula interaksinya (Oakley, 2008). Menurut King (dalam Plummer & Molzan, 2009) kualitas hidup seseorang berkaitan dengan lingkungan di mana individu menghabiskan waktunya. Sebagai sistem terbuka yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya WHO 1996 memandang kualitas hidup individu menjadi 4 dimensi: fisik, psikologis, lingkungan dan hubungan sosial. Pemahaman tentang kualitas hidup petani lansia berguna untuk mengetahui kualitas kesehatan lansia tersebut, karena makna kualitas hidup erat kaitannya dengan kualitas kesehatan.

Sebagai data dasar dalam mengetahui pandangan petani mengenai makna kualitas hidup, peneliti berharap penelitian mengenai pandangan lansia petani

akan kualitas hidup dapat membantu perawat untuk memberdayakan kesehatan lansia petani. Pemahaman yang mendalam mengenai perspektif seseorang dapat membantu perawat lebih dekat dengan mereka sehingga kegiatan peningkatan derajat kesehatan serta promosi kesehatan terkait pekerjaan lansia petani dapat dilaksanakan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman tentang perspektif lansia petani di Desa Cunggu.

1.2 Identifikasi Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi masalah jumlah lansia yang masih bekerja di Desa Cunggu.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana makna kualitas hidup lansia petani di Desa Cunggu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui makna kualitas hidup lansia petani di Desa Cangu, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri.

1.5 Manfaat

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang makna kualitas hidup bagi lansia petani.

